

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunitas merupakan perkumpulan sekelompok orang yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya di dalam komunitas adanya persamaan maksud tujuan yang sama, persamaan tersebutlah yang melatarbelakangi terbentuknya suatu perkumpulan yang memiliki waktu berkumpul yang telah disepakati oleh sebuah komunitas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Agoes Patub BN, 2011), komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar komunitas yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa komunitas memiliki arti masyarakat atau banyak orang dan sekelompok sosial dari berbagai lingkungan yang memiliki ketertarikan atau habitat yang sama, di dalam komunitas manusia memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lainnya yang serupa.

Berdasarkan penjabaran tentang komunitas di atas, telah tercermin kepada salah satu komunitas Vape Zone, Vape Zone merupakan komunitas dari rokok elektrik yang dimana Vape Zone merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki *hobby* atau kebiasaan yang sama dalam mengekspresikan gaya hidupnya menjadi kebutuhan sehari-hari.

Komunitas Vape Zone juga memiliki ketua yaitu Jason yang merupakan salah satu pendiri dari komunitas Vape Zone, komunitas Vape Zone memiliki agenda rutin untuk berkumpul dengan para pengguna rokok elektrik yang tergabung di komunitas Vape Zone, agenda rutin tersebut biasanya dilakukan dalam satu minggu 2 (dua) kali pertemuan pada malam minggu dan pada malam senin.

Agenda rutin tersebut dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi antara individu yang satu dengan yang lainnya yang berasal tergabung pada komunitas Vape Zone, pada saat berkumpul para individu tersebut melakukan pertukaran informasi mengenai rasa *Liquid* terbaru, dan saling bertukar rasa *Liquid* antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selain itu pada kesempatan lain, adanya metode pembelajaran untuk para anak remaja yang baru menggunakan rokok elektrik untuk dapat membuat gaya dari asap rokok yang dikeluarkan pada saat mengisap rokok elektrik tersebut biasanya asap rokok tersebut berbentuk huruf O yang memiliki berbagai jenis mulai dari huruf O besar sampai membuat huruf O yang kecil dengan jumlah banyak.

Komunitas Vape Zone didirikan pada tahun 2016 yang dimana pada tahun tersebut sedang mengalami *booming* nya rokok elektrik atau yang sering disebut sebagai rokok vape, komunitas Vape Zone terdiri dari 43 (empat puluh tiga) orang yang tergabung di dalam komunitas Vape Zone yang dimana individu yang tergabung dalam komunitas tersebut adalah remaja sampai dewasa mulai dari usia 18-28 tahun. Remaja dan orang dewasa yang tergabung pada komunitas Vape Zone berasal dari berbagai kalangan mulai dari kalangan perokok sampai yang bukan perokok, hal ini didasari oleh maraknya perkembangan zaman yang kini terdapat jenis rokok terbaru dimana rokok tersebut merupakan rokok elektrik atau yang sering disebut dengan vape. Orang dewasa yang beralih dari rokok tembakau menggunakan rokok elektrik mempercayai bahwa rokok elektrik tidak seberbahaya rokok tembakau, karena *Liquid* yang terdapat pada rokok elektrik memiliki varian rasa yang berbeda-beda dan kandungan pada zat rokok elektrik tidak sama dengan rokok tembakau. Kalangan remaja yang menggunakan rokok elektrik atau Vape dimulai dari rasa ingin tahu yang membuat para remaja yang tergabung di komunitas Vape Zone mencoba rokok elektrik, selain itu perkembangan anak remaja yang memiliki pertemanan yang luas dapat menimbulkan para remaja mengikuti kelompok lingkungan dimana remaja tersebut bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan maraknya perkembangan zaman yang semakin maju memiliki dampak yang positif dan yang negatif bagi kalangan masyarakat yang sedang menggemari tentang rokok elektrik. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui artikel pada situs internet perpustakaan.pom.go.id terdapat dampak buruk rokok elektronik lain yang ditimbulkan dan disebutkan dalam literatur ilmiah sebagai berikut :

- 1). Menimbulkan masalah adiksi. Hal ini karena kandungan nikotin pada bahan *Liquid* dapat menimbulkan rasa ketagihan, selanjutnya peningkatan kadar plasma nikotin pada pengguna rokok elektronik akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta juga meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain berupa penurunan kadar nitrit oksida udara ekshalasi dan peningkatan tahanan jalan napas, yang semua berakibat buruk bagi kesehatan. Di Amerika Serikat, *The American Association of Poison Control Centers* (AAPCC) melaporkan terjadinya peningkatan keracunan akut akibat nikotin rokok elektronik hingga mencapai jumlah 3784 laporan di tahun 2014, meningkat lebih dari 14 kali lipat dari tahun 2011.
- 2). Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini karena pengguna dapat melakukan modifikasi alat sehingga ada peluang dimasukkannya bahan berbahaya.
(Sumber: <http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Info%20POM/0515.pdf>, diakses 11 April 2017, 09:00).

Selain itu terdapat beberapa faktor manfaat dari rokok elektrik yang diantaranya menghemat biaya merokok karena dari *Liquid* yang dioleskan kepada kapas yang tertetak di Vape dapat dikonsumsi berkali kali dengan jangka panjang antara 1-2 bulan hal lain juga dapat mengurai produksi dari tembakau. Penulis mendapatkan data dari Kementerian Kesehatan mengenai *elektrick cigarette* (rokok elektrik) atau *e-cigarette* merupakan salah satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai sebagai *elektronik nicotine deliverysystem* (ENDS). *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunanya.

Berdasarkan pada penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa rokok elektrik yang sedang marak di lingkungan masyarakat mendapat respon yang baik dikalangan orang dewasa sampai anak remaja, hal ini didasari bahwa orang dewasa yang beralih menggunakan rokok tembakau ke rokok elektrik karena ingin mengurangi penggunaan dari rokok tembakau tersebut, hal lain juga yang dialami oleh kalangan anak remaja bahwa yang bukan dari kalangan perokok dengan menggunakan rokok elektrik berawal dari rasa keingintahuan seorang anak remaja didalam pergaulan sehari-hari. Dengan membuat sebuah komunitas dengan maksud tujuan yang sama dengan individu yang satu dengan yang lainnya, pada komunitas Vape Zone

ini memiliki fungsi saat berkumpul antara orang dewasa dan anak remaja untuk dapat bertukar informasi mengenai rasa *Liquid* dan saling bertukar rasa *Liquid* untuk menghindari dari hal bosan.

Pembahasan dalam penelitian ini juga meneliti pada motif, pengalaman, dan makna rokok Vape bagi Komunitas Vape Zone. Bahwa pada motif, yang dilakukan pasti memiliki maksud dan tujuan tersendiri, termasuk cara yang dilakukan. Adapun tujuan dan maksud tersebut adalah masuk dalam ranah motif, sebuah keadaan yang memiliki maksud tertentu, yang memiliki pesan tersirat dan bersifat kuat. Hal tersebut juga terjadi pada komunitas Vape Zone, bahwa pada dasarnya terbentuknya komunitas Vape Zone didasari pada motif dan tujuan yang ditentukan, salah satunya bisa menambah pengalaman dengan terus merokok Vape namun tetap bisa diterima dikalangan masyarakat.

Menurut Rakhmat (2011:38) sering juga disebut motif sekunder sebagai lawan motif primer (motif biologis), sebetulnya bukan motif “anak bawang” peranannya dalam membentuk perilaku social bahkan sangat menentukan. Berbagai klasifikasi motif *ossioigenis* disajikan dibawah. W.I Thomas dan Florian Znaniecki :

1. Keinginan memperoleh pengalaman baru;
2. Keinginan untuk mendapat respons;
3. Keinginan akan pengakuan;
4. Keinginan akan rasa aman.

Berdasarkan teori di atas, bahwa motif didasari pada tujuan yang sama, yaitu memperoleh pengalaman baru, tentunya bagi komunitas Vape Zone ini adalah pengalaman baru, yang dahulunya merokok konvensional, berubah menjadi rokok Vape. Selain itu, mendapatkan respon yang baik. Asap yang dikeluarkan berbau harum, karena berasal dari *Liquid* yang memiliki rasa beragam, seperti *Juice*, *Creami*, *Stawbarry*, Anggur dan lain-lain. Sehingga asap yang dikeluarkan beraroma harum dan mendapatkan respon baik dari orang yang berada disekitar. Dibuatnya Komunitas Vape Zone adalah sebagai bentuk pengakuan, ingin diakui oleh orang disekitar. Sama halnya dengan respon yang baik, rokok Vape juga menimbulkan rasa aman. Bagaimana tidak, asap yang dikeluarkan memiliki aroma yang harum. Sehingga membuat aman orang yang ada disekitar, tidak seperti rokok konvensional, yang asapnya bisa membuat sesak dan menimbulkan rasa tidak aman bagi orang-orang yang disekitarnya.

Pengalaman yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman rokok Vape bagi Komunitas Vape Zone. Pengalaman yang didapat dari rokok Vape adalah sesuatu pengalaman yang baru, karena rokok yang biasa dikenal adalah rokok konvensional dan sekarang menjadi rokok elektrik atau Vape. Vape ini sendiri yang mengeluarkan asap dengan aroma wangi dan bisa membuat kreasi atau *trick* dari asapnya Vape ini.

Rokok elektrik atau Vape dijadikan sebagai ajang kehebatan tersendiri bagi komunitas Vape Zone, dimana mereka memerlukan kreasi untuk menarik perhatian pada saat asap dikeluarkan. Pengalaman yang belum pernah dirasakan pada saat menggunakan rokok konvensional dan rokok elektrik atau Vape itu sendiri membuat para anggota komunitas Vape Zone menjadi ketagihan untuk terus menggunakan rokok elektrik atau Vape sebagai pengganti rokok konvensional.

Jika pada makna dalam penelitian ini adalah makna rokok Vape bagi Komunitas Vape Zone. Pada individu yang tergabung dalam komunitas Vape Zone membentuk makna melalui kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap individu yang lainnya yang tergabung dalam komunitas Vape Zone untuk menciptakan makna yang sama.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl (Kuswarno, 2009:10) menjelaskan bahwa fenomenologi yaitu kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga dapat diartikan sebagai studi tentang makna dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian fenomenologi, karena fenomenologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang fenomena seseorang dari pengalaman pribadinya. Menurut Husserl (Kuswarno, 2009:10) fenomenologi yaitu mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklarifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi

terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya.

Adapun pemaknaan rokok Vape bagi Komunitas Vape Zone adalah jika pada motif, bahwa motif komunitas Vape Zone adalah berdasarkan pengalaman yang sama dengan rokok Vape dan memiliki tujuan yang sama. Makna Motif pada komunitas Vape Zone membuat komunitas Vape Zone lebih memiliki eksistensi dan tetap berjalan terus. Jika pemilih pada pemaknaan pada pengalaman Fenomenologi terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami langsung dan penulis ikut medalaminya. Pada Komunitas Vape Zone ini, pengalaman tidak hanya dirasakan oleh para anggota Komunitas Vape Zone, melainkan pada komunitas Vape Zone nya itu sendiri. Tidak hanya begitu saja membentuk Komunitas Vape Zone, tetapi Komunitas Vape Zone juga sebagai wadah bagi para Komunitas Vape Zone, sehingga mereka memiliki ruang untuk merokok Vape. Komunitas Vape Zone tidak hanya sebagai wadah, melainkan sebagai tempat berkumpul untuk melepas penat dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai wadah untuk bertukar pikiran, dan bertukar ini. Komunitas Vape Zone juga sebagai ladang rezeki pada anggotanya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan mengangkat judul mengenai ***“Makna Rokok Elektrik Pada Komunitas Vape Zone (Studi Fenomenologi Makna Rokok Elektrik pada Komunitas Vape Zone)”***.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada satu masalah yaitu untuk mengetahui mengapa rokok elektrik dapat diminati oleh kalangan masyarakat luas, bahkan terdapat sejumlah masyarakat yang awalnya tidak dari kalangan perokok.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa motif penggunaan rokok eletrik bagi komunitas Vape Zone?
2. Bagaimana pengalaman komunikasi pengguna rokok eletrik bagi komunitas Vape Zone?

3. Apa makna rokok elektrik bagi komunitas Vape Zone?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif penggunaan rokok elektrik bagi komunitas Vape Zone
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengalaman komunikasi pengguna rokok elektrik bagi komunitas Vape Zone
3. Apa makna rokok elektrik bagi komunitas Vape Zone

1.5 Kegunaan Teoritis dan Praktisi

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Sebagai bahan masukan kepada komunitas khususnya komunitas Vape Zone bahwa menggunakan rokok elektrik atau Vape memiliki arti dan makna didalamnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perbedaan rokok tembakau dengan rokok elektrik.

1.5.2 Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan akademik yang berharga tentang pemaknaan rokok elektrik atau vape.
2. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi masukan bagi pengguna rokok elektrik atau Vape agar lebih waspada terhadap hal yang dikonsumsinya.